

Pembentukan Karakter Mahasiswa SD Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila

Nazla Khalishah Derfi¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : nazlakhalisaaa@gmail.com

ABSTRAK

Nilai-nilai karakter terhadap Pendidikan Pancasila semakin memudar terutama di kalangan generasi muda seperti pelajar dan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dalam membangun karakter siswa istimewa di era globalisasi saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur yang bersumber dari jurnal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter suatu bangsa. Ada berbagai disiplin ilmu yang dapat membantu proses ini, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan karakter warga negara yang baik. Upaya pengembangan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, warga negara yang aktif dalam menyampaikan aspirasinya dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tidak hanya melalui pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga melalui keterampilan kewarganegaraan dan pengembangan karakter (civic character).

Kata Kunci : Pendidikan Pancasila; Karakter Mahasiswa; Generasi Muda

ABSTRACTS

The character values of Pancasila education are increasingly fading, especially among the younger generation such as students and college students. The aim of this research is to provide a clear picture in building the character of special students in the current era of globalization. The research method used is a literature study method sourced from journals. Education is one of the factors that can influence the character of a nation. There are various disciplines that can help with this process, including Pancasila and Citizenship Education. Pancasila and Citizenship education plays an important role in forming the character of good citizens. Efforts to develop the character of citizens in accordance with Pancasila values aim to create a young generation with noble character, citizens who are active in expressing their aspirations and have character in accordance with Pancasila values, not only through civic knowledge, but also through civic skills. and character development (civic character).

Keywords : Pancasila Education; Student Character; Young Generation

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini telah banyak peneliti yang membahas istilah pendidikan karakter, pendidikan karakter menjadi hal yang menarik perhatian bagi masyarakat Indonesia karena masyarakat merasakan ketidakseimbangan sosial dari hasil pendidikan. Pendidikan karakter merupakan media yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas dan potensial. Oleh karena sebab itu, diperlu kan keaktifan dalam melakukan pendidikan karakter sejak dini atau sejak kecil. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan

Semakin terpuruknya karakter masyarakat Indonesia ditandai dengan rendahnya etika dan moral generasi muda Indonesia. Bangsa Indonesia seakan-akan sudah kehilangan jati diri, banyak generasi muda yang lebih menyukai budaya asing dibandingkan budaya dalam negeri, dan menganggap perilaku negatif orang Barat sebagai sesuatu yang keren, seperti seringnya tawuran antar pelajar, kekerasan atau perundungan. Dengan semakin majunya teknologi, seseorang semakin mudah dalam menggunakan teknologi, salah satunya adalah smartphone untuk menggunakan sesuatu yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Kurangnya kesadaran negara terhadap dampak kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya penyalahgunaan teknologi tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai elemen penting dalam upaya mencapai misi nasional untuk membentuk kepribadian peserta didik maupun mahasiswa. Ini merupakan bagian dari kurikulum yang diwajibkan bagi peserta didik dan mahasiswa, dengan tujuan menjadi subjek pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi individu sehingga mereka dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, partisipatif, berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan untuk menciptakan warga negara yang memiliki karakter kuat (Amalia Setiawati and Rachman, 2022).

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memberikan landasan moral dan etika yang membantu peserta didik, mahasiswa, dalam menjalani kehidupan bermasyarakat secara positif. Pendekatan holistik ini membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang positif untuk kontribusi mereka dalam masyarakat dan negara (Faturahman et al., 2022).

Di era globalisasi saat ini, peran mahasiswa dalam membangun karakter menjadi semakin penting. Mahasiswa bukan hanya sekedar menerima pengetahuan, tetapi juga menerima perubahan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar.

Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai luhur itu merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia sejak lama. Oleh karena itu, Pancasila sangat sesuai dijadikan sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur Pancasila sudah semestinya menginternalisasi setiap diri warga negara Indonesia. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya menginternalisasi dalam setiap diri warga negara Indonesia. Apalagi, di tengah era globalisasi yang semakin mengaburkan batas-batas wilayah negara. Informasi yang datang dari negara lain berpotensi mengaburkan pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Istilah karakter secara luas dipahami untuk mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku kehidupan moral yang terdiri dari pemahaman, kepedulian, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika (Lickona, Schaps, & Lewis, 2002). Makna ini menyiratkan bahwa karakter tidak hanya cukup mencakup kemampuan seseorang secara pengetahuan saja, tetapi sampai pada bagaimana seseorang itu mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang dikembangkan. Karakter tidak sebatas pada pengetahuan, melainkan juga mencakup bagaimana pengetahuan itu diterjemahkan dalam sikap dan perilaku seseorang.

Dalam pengertian ini, karakter dimaknai bukan sekedar sikap atau pengetahuan yang dimiliki manusia tentang hal-hal yang baik, tetapi harus diaplikasikan sehingga dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain dalam perilaku sehari-hari. Karakter yang baik memiliki komponen yang terdiri dari moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (perilaku moral). Masing-masing komponen memiliki sub-sub yang lebih banyak, sehingga apabila semua komponen itu dimiliki oleh seorang manusia maka dapat dikatakan bahwa manusiatersebut memiliki karakter yang baik. Masing-masing komponen karakter yang baik saling memiliki keterkaitan dalam rangka membentuk warga negara yang berkarakter baik. Dengan kata lain, warga negara tidak hanya memiliki pengetahuan tentang hal yang baik, tetapi juga harus bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Untuk dapat menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik, perlu dilakukan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki makna tidak hanya mengajarkan akan hal benar salah, tetapi lebih kepada menanamkan kebiasaan (habits) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013).

Pancasila sebagai landasan ideologi bangsa Indonesia mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda bangsa Indonesia. Dalam hal ini nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tetapi juga menjadi hal utama yang penting dalam pengembangan kepribadian bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia sebagai sebuah negara, penting untuk membangun karakter bangsa secara keseluruhan terutama bagi generasi muda bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kehidupan, tetapi juga mencerminkan dalam keberagaman dan kekayaan budaya serta adat istiadat setiap suku bangsa di Indonesia.

Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, namun juga melibatkan peran dari keluarga dan Masyarakat. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa Pendidikan harus mencakup seluruh aspek kehidupan peserta didik, tidak hanya aspek intelektual saja, tetapi juga moral dan sosial. Pemerintah juga telah menyadari pentingnya Pendidikan karakter sebagai bagian integral dari system Pendidikan nasional.

Penerapan pendidikan karakter berbasis pancasila diharapkan dapat membantu mahasiswa sekolah dasar mengurangi krisis moral di kalangan generasi muda dan mewujudkan generasi muda yang santun, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan karakter berdasarkan pancasila merupakan tugas yang sangat mendesak dan harus menjadi fokus utama dalam upaya mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan memiliki moral yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah literature review atau studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Literature review dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literature seperti jurnal ilmiah, dan dari internet, buku online, website yang relevan dengan topik penelitian. Analisis literatur dilakukan dengan mengidentifikasi temuan penting yang berkaitan dengan peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa serta pembangunan etika dan moral yang tangguh. Hasil dari analisis literatur kemudian diinterpretasikan dan dihubungkan dengan pertanyaan penelitian untuk menyusun kesimpulan yang kuat dan mendukung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif jenis studi literatur. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan metode penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis itu dilakukan secara intensif, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Pengumpulan literatur dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen terkait lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Saputra (2017) bahwa penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	JUDUL	METODE	HASIL DAN PEMBAHASAN
1	Peran pendidikan kewarganegaraan berbasis pancasila dalam pembentukan karakter sekolah dasar	metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode studi literatur atau literature review dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait lainnya untuk mengidentifikasi temuan penting yang berkaitan dengan peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa serta pembangunan etika dan moral yang tangguh. Analisis literatur dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil yang ditemukan dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian untuk menyusun kesimpulan yang kuat . Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang meliputi pengumpulan sumber relevan, identifikasi temuan penting, analisis reflektif terhadap dokumen, interpretasi hasil, dan deskripsi kualitatif untuk memahami peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter generasi muda.	menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai etika dan moral yang kuat untuk mengatasi krisis moral di kalangan generasi muda. Ditekankan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa sangat diperlukan, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pendidikan Pancasila harus ditingkatkan untuk memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, pengembangan kurikulum yang efektif dan partisipatif menjadi kunci untuk memastikan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan karakter berbasis Pancasila juga memerlukan sinergi dari semua pemangku kepentingan, termasuk institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat, untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan moral dan sosial mahasiswa, yang sangat penting dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila harus mampu beradaptasi dengan tantangan zaman, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, untuk mendorong

mahasiswa berpikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dilatih untuk mengimplementasikannya dalam interaksi sosial mereka.

Analisis juga mencatat bahwa meskipun nilai-nilai Pancasila memiliki potensi besar dalam membentuk karakter bangsa, masih terdapat tantangan dalam hal penginternalisasian nilai-nilai tersebut di kalangan mahasiswa. Hal ini mencakup kurangnya kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang Pancasila, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara efektif. Ini akan membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Kesimpulan dari analisis pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter mahasiswa di Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun terdapat tantangan dalam penginternalisasian nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, upaya yang terintegrasi dan kolaboratif dari semua pemangku kepentingan—termasuk institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat—dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, serta pengembangan kurikulum yang relevan, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Akhirnya, untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global, pendidikan karakter berbasis Pancasila harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya akan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang kuat, yang sangat dibutuhkan dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Tabel 1. Peran pendidikan kewarganegaraan berbasis pancasila dalam pembentukan karakter sekolah dasar

SIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting di Indonesia karena adanya ketidakseimbangan sosial dalam hasil pendidikan, yang ditandai dengan merosotnya etika dan moral generasi muda. Hal ini diperparah dengan pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan kesadaran yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, terutama di tingkat perguruan tinggi. Keduanya tidak hanya memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Karakter yang baik mencakup tiga komponen utama moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), moral action (perilaku moral), Pancasila sebagai ideologi bangsa mengandung nilai-nilai luhur yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Namun, fakta menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri warga negara Indonesia.

Kesimpulan akhirnya, pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan upaya penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan dan sinergi dari semua pemangku kepentingan, mulai dari institusi pendidikan, keluarga, hingga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alya, A., Handayani, D., Harefa, D. L., Salwa, H. A., Putri, M., Arifah, M., ... & Rachman, F. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam membangun karakter mahasiswa di era globalisasi saat ini. **RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2*(3), 62-71.

Al Fikri, M. A. (2022). Pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. **Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4*(2), 150-162.

Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatini, E. (2013). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. **Jurnal PPKn UNJ Online*, 1*(2), 1-15.

Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., ... & Zikri, S. A. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa: Suatu upaya membangun etika dan moral. **Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5*(2), 2194-2204.

Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau sejauh mana implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. **Jurnal Kewarganegaraan*, 5*(2), 417-425.

Ikhsan, I. (2024). Pengaruh pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. **Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2*(2), 156-163.

Lubis, T. Y. (2022, July). Peran pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. **Seminar Nasional 2022-NBM Arts**.

Pratomo, I. F. C., Rifqia, M. W., & Sunaryati, T. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kebanggaan dalam penentuan karakter siswa di sekolah dasar. **Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9*(25), 442-447.

Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. **Al-Ta lim Journal*, 20*(3), 480-487.

Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. **Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2*(3), 210-217.